

## Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Mas Tahfizhil Qur'an Islamic Centre

Febri Nanda Monalisa

Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi Penulis : [febrinandamonalisa2@gmail.com](mailto:febrinandamonalisa2@gmail.com)

**Abstract.** *The research that has been carried out is entitled "Implementation of the Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students at MAS Tahfizhil Qur'an Islamic Center" based on the fact that almost all schools have implemented the project to strengthen the profile of Pancasila students, but there is still confusion in its implementation. Some teachers consider this project to be related to extracurricular learning content, and have difficulty understanding assessment for project learning. This research methodology uses a qualitative approach, with information sources being the head of the madrasa, the deputy head of the madrasa for curriculum, and teachers at the MAS Tahfizhil Quran Islamic Center. The techniques used in collecting data are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research revealed that (1) Planning for P5 RA at MAS Tahfizhil Qur'an Islamic Center started from forming a facilitator team consisting of class 10 homeroom teachers and subject teachers, identifying the level of readiness of the educational unit which in this case was still in the developing stage, designing dimensions, themes, and time allocation P5 RA has two themes in two semesters, namely the first theme will be implemented on November 4 2023, while the second theme will be on May 2, 3 and 4 2024, compiling project modules, and designing project results reporting strategies using documentation from project implementation, (2) Implementation of P5 RA at MAS Tahfizhil Qur'an Islamic Center is carried out in the stages of introduction, action and reflection, in these stages there are still shortcomings because MAS Tahfizhil Qur'an Islamic Center has only adopted the independent curriculum in the academic year 202/32024, (3) Evaluation is carried out by documenting and reporting the results of the student profile strengthening project as well as evaluation of the Pancasila student profile strengthening project.*

**Keywords:** *Pancasila Student Profile, Project Implementation*

**Abstrak.** Penelitian yang telah dilakukan berjudul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MAS Tahfizhil Qur'an Islamic Centre" yang dilatar belakangi bahwa hampir semua sekolah telah mengimplementasikan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, namun masih terjadi kebingungan dalam pelaksanaannya. Beberapa guru menganggap Proyek ini terkait dengan muatan pelajaran intrakurikuler, dan mengalami kesulitan dalam memahami penilaian untuk pembelajaran Proyek. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan sumber informasi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru di MAS Tahfizhil Quran Islamic Centre. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Perencanaan P5 RA di MAS Tahfizhil Qur'an Islamic Centre dimulai dari pembentukan tim fasilitator yang terdiri dari wali kelas 10 dan guru bidang studi, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan yang dalam hal ini masih dalam tahap berkembang, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu P5 RA ada dua tema dalam dua semester yaitu tema pertama dilaksanakan pada 4 November 2023, sementara tema kedua pada 2, 3, dan 4 Mei 2024, menyusun modul Proyek, dan merancang strategi pelaporan hasil Proyek dengan menggunakan dokumentasi dari pelaksanaan Proyek, (2) Pelaksanaan P5 RA di MAS Tahfizhil Qur'an Islamic Centre dilakukan dengan tahap pengenalan, aksi, dan refleksi, yang dalam tahap-tahap ini masih terdapat kekurangan dikarenakan MAS Tahfizhil Qur'an Islamic Centre baru mengadopsi kurikulum merdeka ditahun ajaran 202/32024, (3) Evaluasi dilakukan dengan mendokumentasikan dan melaporkan hasil Proyek penguatan profil pelajar serta evaluasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

**Kata Kunci:** Profil Pelajar Pancasila, Impelentasi Proyek

## **1. LATAR BELAKANG**

Pendidikan menjadi kunci utama dalam meningkatkan kemajuan negara. Untuk mencapai hal tersebut, perlu melibatkan individu berkualitas melalui sistem pendidikan yang baik. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide kreatif, inovatif dalam perkembangan zaman.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui pengembangan kurikulum. Keberhasilan kebijakan pendidikan tercermin dalam penerapan kurikulum, karena kurikulum dianggap sebagai inti dari pendidikan yang mengatur jalannya proses pendidikan. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003, kurikulum mencakup tujuan, isi, bahan ajar, dan metode pembelajaran sebagai panduan untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan kata lain, implementasi kurikulum menjadi kunci utama untuk mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan.

Di Indonesia, kurikulum telah mengalami sejumlah perubahan dan peningkatan, termasuk pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, dan 1997 (revisi kurikulum 1994). Pada tahun 2004, diterapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi, diikuti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada 2006. Pada 2013, pemerintah mengganti dengan Kurtilas, dan pada 2018, terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi. Transformasi ini mencerminkan upaya kontinu pemerintah dalam meningkatkan sistem pendidikan demi pembaruan dan keberlanjutan. (Rahayu dkk, 2022: 6314)

Diperkenalkannya Kurikulum Merdeka saat ini menandai sebuah terobosan inovatif dalam dunia pendidikan. Merupakan sebuah pendekatan yang didesain dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, yang mempromosikan kenyamanan, relaksasi, dan kesenangan bagi para siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, perhatian utama diberikan pada kebebasan belajar serta pemikiran kreatif. Konsep ini mulai dikembangkan sebagai respons terhadap situasi pandemi global, khususnya dampak yang signifikan terhadap sistem pendidikan di Indonesia.

Dalam menanggapi tantangan tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menginisiasi transformasi Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Program Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah kebijakan baru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Anwar Makarim. Keputusan untuk mengadopsi pendekatan Merdeka Belajar tidak hanya dipicu oleh dampak pandemi Covid-19 terhadap efektivitas proses pembelajaran, melainkan juga didasari oleh temuan dari penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2019.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa Indonesia menempati posisi yang rendah, bahkan berada di peringkat keenam dari bawah secara global. Secara spesifik, dalam bidang matematika dan literasi, Indonesia berada di peringkat ke-74 dari 79 negara yang terlibat dalam penelitian tersebut. Sebagai respons terhadap temuan ini, Menteri Nadiem mengimplementasikan inovasi dalam penilaian kemampuan minimum, termasuk peningkatan fokus pada literasi, numerasi, dan aspek kepribadian. Konsep literasi dalam konteks ini tidak hanya mengukur kemampuan pemahaman teks, melainkan juga kemampuan siswa dalam menganalisis dan memahami konsep yang terkandung di dalamnya. (Khoirurrijal dkk, 2022: 16-17)

Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka menonjolkan identitasnya melalui penerapan pendidikan karakter, yang terutama diwujudkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5. P5 disusun sebagai bagian integral dari kurikulum, dengan fokus utama pada pencapaian standar kompetensi kelulusan. Dalam pelaksanaannya, P5 mengutamakan pengembangan Proyek-Proyek yang telah ditetapkan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks praktis.

Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi persyaratan akademis, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih holistik, yaitu membentuk karakter peserta didik agar sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui Proyek-Proyek yang relevan dengan prinsip-prinsip dasar Pancasila, seperti gotong royong, keadilan, demokrasi, dan persatuan, diharapkan peserta didik dapat menginternalisasi dan merenungkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku dan tindakan sehari-hari.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menetapkan tema untuk setiap proyek profil yang diterapkan di lembaga pendidikan. Mulai tahun ajaran 2021/2022, terdapat empat tema untuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan delapan tema untuk jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Kejuruan dan setara, yang dikembangkan berdasarkan prioritas dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, *Sustainable Development Goals*, serta dokumen lain yang relevan (Satria dkk, 2022: 28). Tiap sekolah memiliki kebebasan untuk menentukan tema Proyek yang akan diambil, dengan pemilihan tema didasarkan pada faktor pendukung di sekolah, termasuk sarana dan prasarana, serta kondisi peserta didik.

Kurikulum Merdeka P5 adalah sebuah pendekatan pengajaran yang dirancang dengan maksud untuk merangsang kemandirian belajar siswa di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah

Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan setingkatnya. Pendekatan ini mendorong perkembangan kemandirian siswa, dimana mereka mengambil inisiatif dalam mencari materi pembelajaran, mengatur waktu, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. (Fatah & Zumrotun, 2023: 366)

Namun, hasil pemantauan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengenai pelaksanaan program sekolah penggerak dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMKPK) mengindikasikan bahwa hampir semua sekolah telah mengimplementasikan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, meskipun masih terdapat kebingungan dalam pelaksanaannya. Beberapa guru berpikir bahwa Proyek ini terkait dengan isi pelajaran intrakurikuler dan mengalami kesulitan dalam memahami cara menilai pembelajaran Proyek tersebut. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yeni Fitriya dan Adiyani Latif, yang menunjukkan adanya miskonsepsi, khususnya dalam mengintegrasikan P5 ke dalam proses pembelajaran. Salah satu miskonsepsi yang sering terjadi adalah kesulitan membedakan antara model pembelajaran berbasis Proyek dengan Proyek profil pelajar Pancasila. (Fitriya & Latif, 2022: 179)

Pada penelitian ini, lembaga pendidikan yang dipilih adalah MAS Tahfizhil Qur'an Islamic Centre yang merupakan lembaga pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024 untuk kelas X dan sudah menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka yaitu salah satunya penerapan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan Proyek pelajar Pancasila. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan November 2023 di MAS Tahfizhil Qur'an Islamic Centre sudah menjalankan salah satu Proyek dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu Kewirausahaan dengan nama kegiatan "Market Day 2023".

Pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka P5 di MAS Tahfizhil Quran Islamic Centre, masih ditemukan banyak guru yang belum sepenuhnya memahami pelaksanaannya. Ketidakhahaman ini terutama disebabkan oleh kurangnya panduan dalam bentuk modul untuk pelaksanaan P5 pada tahun pertama, sehingga guru masih mengalami kesulitan dalam menjalankan P5 dan merasa tidak yakin dengan langkah-langkah yang harus diambil. Keterbatasan kompetensi guru dalam mengimplementasikan P5 juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang konsep dan pelaksanaan P5. Akibatnya, dalam konteks pembelajaran P5, guru masih merasa kurang terlatih, yang berdampak pada rendahnya pemahaman tentang pelaksanaan P5 secara keseluruhan. Sebagai program yang masih baru, P5 belum menemukan model yang efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang harus dilakukan baik oleh sekolah maupun pembimbing. Karena itu, implementasi P5 di

sekolah masih menjadi permasalahan, terutama karena kesulitan dalam membedakan antara model pembelajaran berbasis Proyek dalam kegiatan intrakurikuler dengan Proyek profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka di MAS Tahfizhil Qur’an Islamic Centre”. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang bagaimana implementasi P5 di satuan pendidikan sehingga, diharapkan dari penelitian ini akan dapat menampilkan sebuah model dari pelaksanaan P5 secara lengkap di satuan pendidikan yang berencana dan berkeinginan melaksanakan P5.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### A. Kurikulum Merdeka

#### 1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Menurut Ramayulis yang disitir oleh Sidik, konsep kurikulum berasal dari bahasa Latin, yaitu *curriculum*, yang secara harfiah mengacu pada bahan-bahan pengajaran. Selain itu, istilah "kurikulum" digunakan untuk merujuk pada seperangkat mata pelajaran yang tersusun secara sistematis, yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai gelar atau mendapatkan ijazah. Dalam bahasa Arab, kata "kurikulum" bisa digantikan dengan "manhaj", yang berarti suatu jalan terang yang dilalui manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks pendidikan Islam, "manhaj" atau al-Tarbiyah merujuk pada rangkaian perencanaan dan sarana yang menjadi panduan bagi lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. (Sidik, 2020: 128)

Merdeka belajar adalah respons terhadap keresahan orang tua terhadap ketidakpuasan terhadap sistem pendidikan negara. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah dominasi nilai-nilai tertentu dalam konteks sekolah. Konsep belajar mandiri yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan bebas dari tekanan pencapaian nilai. Sasaran utama dari pendekatan ini adalah menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan bagi guru, siswa, dan orang tua. Kebebasan dalam belajar dipandang sebagai kebebasan berpikir yang pertama-tama dimulai oleh guru dan kemudian diterapkan kepada siswa. Pendekatan belajar mandiri juga menitikberatkan pada kenyamanan selama proses pembelajaran dan merangsang inovasi berpikir pada guru sebagai bagian dari implementasi kurikulum. (Sari, 2022: 10)

Kurikulum Merdeka Belajar adalah inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan tujuan membentuk peserta didik dan lulusan yang mampu menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Program Merdeka Belajar mendorong perkembangan karakter mandiri, di mana guru dan siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan belajar mereka secara bebas dan menyenangkan (Daga, 2021: 1075).

Eko Risdianto yang diikuti oleh Manalu, dkk menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menanggapi tantangan pendidikan yang dihadapi dalam era Revolusi Industri 4.0 dengan mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan masalah, kemampuan kreatif dan inovatif, serta keahlian dalam berkomunikasi dan berkolaborasi. (Manalu dkk, 2022: 82)

Kurikulum Merdeka merupakan kerangka pembelajaran dalam kurikulum yang beragam dan kaya konten, yang memungkinkan peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Guru diberi fleksibilitas untuk memilih dari berbagai alat pembelajaran guna menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar para siswa. (Khoirurrijal dkk, 2022: 45)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang dirancang oleh pemerintah dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Konsepnya mendorong pembentukan karakter mandiri pada peserta didik, di mana guru dan siswa dapat dengan bebas dan menyenangkan menggali pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan sekitarnya.

## **2. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat prinsip kurikulum merdeka belajar yang dipecah menjadi empat prinsip belajar mandiri, termasuk: (Febrianningsih & Ramadan, 2023: 3336)

### **a. Mengubah USBN menjadi Asesmen Kompetensi**

Dalam konteks kurikulum Merdeka, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) yang telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan Indonesia digantikan oleh Asesmen Kompetensi, bertujuan untuk memberikan kembali otonomi kepada sekolah untuk menetapkan kelulusan sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Asesmen kompetensi dapat dilakukan melalui dua

pendekatan, yaitu ujian tertulis atau bentuk penilaian lain yang lebih menyeluruh untuk mengevaluasi kompetensi siswa secara holistik. (Maulida, 2022: 133)

b. Mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter

Penggantian Ujian Nasional (UN) dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter bertujuan untuk mengurangi beban yang dirasakan oleh siswa, orang tua, dan guru, sambil meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Asesmen kompetensi ini akan mengevaluasi kemampuan berpikir kritis seperti literasi, numerasi, dan karakteristik pribadi dan profesional yang didasarkan pada standar internasional. Selain itu, dalam kerangka survei karakter, evaluasi akan memperhitungkan penerapan nilai-nilai pendidikan Pancasila di lingkungan sekolah. (Maulida, 2022: 133)

c. Meminimalisasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru di kelas. Pada kurikulum sebelumnya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki terlalu banyak komponen sehingga dapat mencapai lebih dari 20 halaman. Namun, saat ini, RPP dapat disusun dalam 1 halaman yang mencakup tiga elemen utama: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Hal ini bertujuan untuk menyederhanakan administrasi guru sehingga mereka dapat lebih fokus pada proses pembelajaran. Selain itu, saat ini RPP telah digantikan dengan modul ajar yang memiliki beragam konten. (Maulida, 2022: 134)

d. Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi

Sistem zonasi diperkenalkan dalam peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang lebih fleksibel. (Maulida, 2022: 134)

### 3. Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar

Modul ajar merupakan suatu alat atau format pembelajaran yang didesain berdasarkan kurikulum yang berlaku dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Peran modul ajar sangatlah signifikan dalam mendukung guru dalam merancang pembelajaran mereka. Guru memiliki tanggung jawab penting dalam menyusun materi pembelajaran sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir inovatif mereka dalam menyajikan modul pembelajaran. (Maulida, 2022: 131)

Modul ajar yang saat ini dikembangkan menggunakan pendekatan kurikulum merdeka, dipersiapkan dan dibuat oleh para pendidik di unit-unit pendidikan. Para guru di unit pendidikan bertanggung jawab untuk menyusun modul ajar dengan teliti dan terstruktur agar proses pembelajaran menjadi interaktif, menginspirasi, menyenangkan, menantang, dan mampu memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Modul ini juga diharapkan memberikan ruang yang cukup bagi ekspresi, kreasi, dan inisiatif sesuai dengan potensi, minat, serta tahapan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Idealnya, dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka oleh guru, proses pembelajaran tidak hanya mengedepankan aspek penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga memberikan perhatian yang sama pada pengembangan sikap dan keterampilan siswa. (Rahimah, 2022: 94)

Pada masa kini, modul ajar Kurikulum Merdeka dianggap sebagai komponen yang sangat penting dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan atau paradigma baru, terutama sejalan dengan perkembangan revolusi industri dan digital. Modul ajar Kurikulum Merdeka mengacu pada berbagai instrumen atau sarana yang meliputi media, metode, petunjuk, dan panduan yang dirancang secara terstruktur dan menarik, serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang dibangun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dengan tujuan mencapai Profil Pelajar Pancasila. Penyusunan modul ajar disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa, dan memperhatikan dengan seksama materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang jelas. Selain itu, pengembangan modul ajar juga memperhatikan aspek jangka panjang. Penting bagi para pendidik untuk memahami konsep modul ajar ini agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. (Setiawan dkk, 2022: 41)

## **B. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

### **1. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini adalah pembelajaran ekstrakurikuler berbasis Proyek yang dilakukan di luar jadwal kelas. Dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran intrakurikuler, metode pembelajaran ini lebih informal dan lebih fleksibel, dan tujuannya adalah untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pendekatan pembelajaran ini dianggap efektif dalam mendorong pengembangan karakter dan kompetensi secara lebih mendalam. (Aditomo, 2021: 5)



Sebuah Proyek adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara menyelidiki sebuah tema yang menantang. Proyek dirancang untuk memungkinkan peserta didik melakukan investigasi, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan. (Aditomo, 2021: 28)

Dapat disimpulkan bahwa Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dengan model pembelajaran berbasis Proyek yang dilakukan dengan mengamati isu-isu di lingkungan sekitar dengan tujuan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila.

## **2. Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Berdasarkan keputusan Kemendikbudristek Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, Dimensi profil pelajar Pancasila, antara lain:

- a. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- b. Berkebhinekaan Global
- c. Bergotong-royong
- d. Mandiri
- e. Bernalar Kritis
- f. Kreatif

## **3. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Tema Proyek Profil SMA/MA, SMK/MAK dan sederajat, tema-tema utama Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut. (Satria dkk, 2022: 30-32)

### **a. Gaya Hidup Berkelanjutan**

Peserta didik juga dikembangkan kesadaran akan pentingnya mengadopsi perilaku yang ramah lingkungan, mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi krisis keberlanjutan yang melingkupi lingkungan mereka, serta menyiapkan diri untuk menghadapi dan mengurangi dampaknya.

### **b. Kearifan Lokal**

Peserta didik diarahkan untuk mengembangkan rasa ingin tahu yang tinggi dan keterampilan dalam inkuiri dengan menjelajahi budaya dan kearifan lokal yang melekat

pada masyarakat di sekitar mereka atau di daerah tempat tinggal mereka, serta memperdalam pemahaman tentang perkembangan tersebut.

c. *Bhinneka Tunggal Ika*

Peserta didik diperkenalkan dengan nilai-nilai perdamaian, penolakan terhadap kekerasan, dan pentingnya membangun dialog yang menghormati keberagaman dan nilai-nilai agama. Mereka juga diajarkan untuk memahami beragam perspektif dari berbagai agama dan kepercayaan secara kritis dan reflektif, guna mengevaluasi stereotip negatif serta dampaknya terhadap konflik dan kekerasan.

d. *Bangunlah Jiwa dan Raganya*

Peserta didik ditanamkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental, baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain di sekitar mereka. Mereka melakukan penelitian dan berdiskusi tentang masalah-masalah yang terkait dengan kesejahteraan pribadi, seperti perundungan, serta berupaya mencari solusinya.

e. *Suara Demokrasi*

Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem untuk mengidentifikasi dan mengurai hubungan antara peran individu dalam menjaga keberlangsungan demokrasi Pancasila.

f. *Rekayasa Teknologi*

Peserta didik dibimbing dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, sambil meningkatkan kemampuan empati dalam merancang dan membangun produk berbasis teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi aktivitas sehari-hari mereka dan memperbaiki keadaan masyarakat sekitar.

g. *Kewirausahaan*

Peserta didik secara aktif terlibat dalam proses identifikasi potensi ekonomi lokal dan menganalisis masalah-masalah yang terkait dengan pengembangan potensi tersebut, sambil mempertimbangkan dampaknya terhadap aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat.

h. *Kebekerjaan*

Peserta didik menghubungkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dengan pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan kerja, memperdalam pemahaman mereka tentang dunia kerja, peluang karier, dan persiapan profesional sesuai dengan keahlian individu mereka, dengan mengacu pada permintaan aktual dalam pasar kerja.

#### 4. Tahapan Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis Proyek adalah model pembelajaran di mana guru memanfaatkan Proyek-Proyek untuk mengelola pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan konteks. Dalam penerapannya, strategi yang terencana dengan baik diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Ada beberapa tahap yang harus dilalui dalam pembelajaran berbasis Proyek, di mana strategi tersebut terbagi menjadi tiga tahap utama:

##### 1) Tahap perencanaan pembelajaran Proyek

Pembelajaran pada pembelajaran yang berbasis Proyek sama dengan perencanaan saat melakukan pembelajaran seperti biasanya pada dasarnya. Namun, pada pembelajaran berbasis Proyek ini dalam tujuan pembelajarannya spesifik, maka perencanaan dilakukan secara kompleks. Tahapan dalam perencanaan harus disusun secara terstruktur agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pembelajaran Proyek dapat berjalan dengan efektif dan efisien, tahapan-tahapan dalam perencanaan tersebut meliputi: (Wena, 2010: 109)

- (a) Merumuskan tujuan pembelajaran atau Proyek
- (b) Menganalisis karakteristik peserta didik
- (c) Merumuskan strategi pembelajaran
- (d) Membuat lembar kerja (*job sheet*)
- (e) Merancang kebutuhan sumber belajar
- (f) Merancang alat evaluasi

##### 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran Proyek

Setelah perencanaan telah tersusun dengan baik, langkah berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Tahap ini memiliki kepentingan yang sama pentingnya karena di sinilah peserta didik akan mengalami proses belajar secara langsung. Ada banyak keterampilan yang dapat dikuasainya selama tahap ini. Untuk memastikan pelaksanaan berjalan lancar, perencanaan yang telah disusun sebelumnya harus dijalankan dengan cermat, serta beberapa langkah tambahan perlu dipertimbangkan. Tahapan-tahapan tersebut mencakup: (Wena, 2010: 113)

- (a) Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan
- (b) Menjelaskan tugas Proyek dan gambar kerja
- (c) Mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tugas masing-masing
- (d) Mengerjakan Proyek

3) Tahap evaluasi pembelajaran Proyek

Langkah akhir yang tak kalah penting dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah evaluasi untuk menilai sejauh mana tujuan praktik atau Proyek pembelajaran tercapai. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memahami perkembangan peserta didik dengan jelas, serta mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran.

## **5. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Implementasi, yang merupakan tahap eksekusi atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah direncanakan dan disusun secara teliti dan terperinci dengan maksud mencapai tujuan spesifik, merupakan sebuah proses yang melibatkan aktivitas, tindakan, atau mekanisme sistem yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, seperti yang dinyatakan oleh Nurdin Usman. Lebih dari sekadar serangkaian kegiatan, implementasi merupakan sebuah upaya yang terstruktur dan direncanakan secara cermat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan melibatkan langkah-langkah yang sistematis dan terorganisir. (Usman, 2002: 70)

Dari konsep tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi tidak hanya sekadar eksekusi dari aktivitas yang telah direncanakan secara matang, melainkan juga merupakan sebuah manifestasi nyata dari tindakan dan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, terdapat beberapa tahapan yang harus diikuti, yakni perencanaan yang meliputi penyusunan rencana secara teliti, pelaksanaan yang mencakup eksekusi dari rencana tersebut, serta evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas dan kesesuaian dengan tujuan yang ditetapkan.

1) Perencanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila

a) Membentuk tim fasilitator Proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Kepala satuan pendidikan membentuk tim fasilitator Proyek, yang terdiri dari sejumlah pendidik yang bertugas dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi Proyek profil. Tim ini dibentuk serta diawasi oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator Proyek profil. (Aditomo, 2021: 23)

b) Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Kepala satuan pendidikan, bersama dengan tim fasilitator, menjalankan proses evaluasi yang melibatkan penilaian terhadap tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis Proyek. Evaluasi awal ini dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan satuan pendidikan dalam

mengimplementasikan pembelajaran berbasis Proyek (Pembelajaran Berbasis Proyek). Dalam konteks ini, satuan pendidikan melakukan introspeksi awal terhadap pemahaman dan penerapan pembelajaran berbasis Proyek untuk menetapkan tingkat kesiapan awal dalam melaksanakan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

- c) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu Proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Tim Fasilitator menentukan fokus dimensi profil pelajar Pancasila dan tema Proyek serta merancang jumlah Proyek beserta alokasi waktunya. Dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah (Aditomo, 2021: 23). Sedangkan tema-tema utama dalam Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah 1) Gaya hidup berkelanjutan, 2) Kearifan lokal, 3) Bhineka tunggal ika, 4) Bangunlah jiwa raganya, 5) Suara demokrasi, 6) Rekayasa dan teknologi, 7) Keberkerjaan. (Aditomo, 2021: 28)

- d) Menyusun modul Proyek

Tim fasilitator, dalam rangka menyesuaikan dengan tingkat kesiapan satuan pendidikan, bertanggung jawab merancang modul Proyek yang memuat langkah-langkah spesifik, mulai dari menetapkan sub-elemen (tujuan Proyek), merancang topik, alur, dan durasi Proyek, hingga merencanakan aktivitas dan penilaian Proyek. Modul Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai dokumen panduan, merinci tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang perlu dilakukan, sumber daya pembelajaran yang diperlukan, serta metode penilaian yang sesuai untuk melaksanakan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. (Aditomo, 2021: 42)

Modul Proyek profil memiliki elemen-elemen penting yang menjadi dasar dalam penyusunannya dan merupakan bagian integral dari pelaksanaan pembelajaran. Secara umum, modul tersebut terdiri dari profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen. Tim fasilitator memiliki kebebasan untuk mengadaptasi komponen-komponen dalam modul Proyek profil agar sesuai dengan situasi dan kebutuhan di sekolah serta karakteristik peserta didik. (Aditomo, 2021: 43)

- e) Merancang strategi pelaporan hasil Proyek

Dalam tahap ini, tim fasilitator merencanakan bagaimana strategi penolahan dan pelaporan hasil Proyek, karena dalam Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini pelaporannya berbeda dengan pelaporan kegiatan intrakulikuler biasanya. (Aditomo, 2021: 22)

2) Pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Terdapat beberapa contoh pengembangan alur pelaksanaan Proyek, antara lain: (Aditomo, 2021: 71)

1. Pengenalan	Pada tahap ini, tim fasilitator akan melakukan pengenalan dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tem yang nantinya akan dilaksanakan.
2. Aksi	Pada tahap ini, tim fasilitator merumuskan kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan yang sesuai dengan tema yang dipilih.
3. Refleksi	Melakukan evaluasi setelah selesai dilaksanakannya tema yang dipilih serta refleksi.

**Contoh Alur Proyek Profil 1**

3) Evaluasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Dalam proses evaluasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, terdapat beberapa langkah yang dilakukan, yang meliputi pengumpulan dan evaluasi hasil asesmen, serta penyusunan laporan. Proses pengumpulan mengacu pada aktivitas pengumpulan dokumentasi kegiatan Proyek profil, yang melibatkan catatan harian pendidik, portofolio peserta didik, serta bahan-bahan lain yang relevan dengan pelaksanaan Proyek tersebut.

Dalam konteks pengolahan hasil asesmen, tim fasilitator memiliki kebebasan untuk mengembangkan strategi yang beragam dengan memanfaatkan berbagai bentuk dan instrumen asesmen yang tersedia. Hal ini memungkinkan tim fasilitator untuk menyusun rencana tindak lanjut yang tepat sesuai dengan hasil evaluasi yang diperoleh, guna mendukung perkembangan belajar peserta didik secara optimal. (Aditomo, 2021: 101). Selanjutnya, langkah selanjutnya adalah menyusun rapor Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Rapor ini bertujuan untuk memberikan

informasi tentang perkembangan peserta didik, khususnya dalam hal karakter dan kompetensi yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan sumber informasi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru di MAS Tahfizhil Quran Islamic Centre. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang dijadikan fokus adalah Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Centre. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan yang matang oleh peneliti setelah melakukan pra penelitian pada bulan November 2023. Salah satu alasan utama pemilihan tempat ini adalah karena kesesuaian dengan permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian, yakni penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka di MAS Tahfizhil Quran Islamic Centre**

Dalam penelitian di MAS Tahfizhil Qur'an Islamic Centre terdapat lima indikator dalam perencanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yakni pembentukan tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu, menyusun modul Proyek, dan merancang strategi pelaporan hasil Proyek. Berikut adalah penjelasannya:

Tim fasilitator Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di MAS Tahfizhil Qur'an Islamic Centre telah terbentuk dengan baik, sebagaimana tercermin dalam setiap kegiatan Proyek yang dilaksanakan. Tim ini terdiri dari wali kelas 10 dan guru-guru bidang studi yang bekerja sama dalam berbagai aspek Proyek, mulai dari mengkondisikan peserta didik, mempersiapkan bahan dan alat, hingga pelaksanaan kegiatan Proyek itu sendiri.

Kesiapan madrasah terhadap pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di RA ini masih dalam tahap perkembangan. Hal ini dikarenakan madrasah baru mengadopsi Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024 untuk kelas 10. Sebagai institusi di bawah Kementerian Agama, konsep Rahmatan Lil'alamin juga diintegrasikan dalam kegiatan P5 RA.

Penentuan dimensi, tema, dan alokasi waktu dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MAS Tahfizhil Qur'an Islamic Centre dilakukan secara sistematis. Pada tahun ajaran 2023/2024, ditetapkan dua tema untuk dua semester, yaitu kewirausahaan pada semester satu dan suara demokrasi pada semester dua. Pelaksanaan tema pertama dijadwalkan pada 4 November 2023, sementara tema kedua akan dilaksanakan pada 2, 3, dan 4 Mei 2024.

MAS Tahfizhil Qur'an Islamic Centre belum memproduksi modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara mandiri. Namun, madrasah telah berhasil mengembangkan dan menyesuaikan modul yang disediakan oleh pemerintah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

Belum tersedia alat evaluasi tertulis yang dirancang khusus untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MAS Tahfizhil Qur'an Islamic Centre. Pelaporan hasil Proyek dalam rapor masih mengandalkan dokumentasi yang dibuat selama pelaksanaan Proyek. Dokumentasi ini mencakup berbagai aspek kegiatan dan partisipasi siswa, yang dinilai oleh para fasilitator.

**b. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka di MAS Tahfizhil Quran Islamic Centre**

Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MAS Tahfizhil Qur'an Islamic Centre tema Suara Demokrasi dengan topik pemilihan ketua dan wakil ketua osis menunjukkan pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi Proyek suara demokrasi "Pilketos"
- 2) Penjaringan dan pendaftaran bakal calon ketua dan wakil ketua osis
- 3) Penetapan/pengumuman bakal calon ketua dan wakil ketua osis
- 4) Kampanye offline
- 5) Debat calon
- 6) Pelaksanaan pilketos
- 7) Perhitungan suara

Berdasarkan hasil penelitian tentang tahap pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat disimpulkan telah memiliki kesamaan dengan panduan proyek dari Kemendikbud. Alur pelaksanaan di MAS Tahfizhil Qur'an Islamic Centre dimulai dari pengenalan, aksi, dan refleksi. Pada tahap pengenalan sudah sangat jelas madrasah memberikan sosialisasi tentang kegiatan Proyek ini, kemudian aksi atau



pelaksanaan yang dilakukan selama 3 hari dihari pertama dan ketiga masih terdapat kekurangan, diakhiri dengan refleksi baik itu dari fasilitator maupun siswa.

**c. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka di MAS Tahfizhil Quran Islamic Centre**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) RA di MAS Tahfizhil Quran Islamic Centre dokumentasi yang terdiri dari foto dan video tidak hanya berfungsi sebagai bukti visual pelaksanaan Proyek, melainkan juga sebagai alat evaluasi yang sangat penting.

Evaluasi implementasi P5 RA dilakukan sepanjang kegiatan berlangsung, yang dilakukan dalam bentuk pengamatan oleh tim fasilitator. Hasil evaluasi ini kemudian akan dijadikan sebagai dasar untuk menyusun pelaporan hasil Proyek dan direfleksikan dalam rapor P5 RA, yang akan mencerminkan perkembangan peserta didik selama pelaksanaan Proyek. Meskipun pelaksanaan P5 ini belum mencapai kesempurnaan 100%, namun tim fasilitator berusaha sekuat tenaga agar nilai-nilai Pancasila dapat benar-benar tertanam dalam diri siswa-siswa.

Selain kendala dalam pelaksanaan, perencanaan Proyek juga menghadapi tantangan, seperti kesulitan dalam menentukan tema Proyek. Dari segi pelaksanaan, masih ada guru maupun siswa yang meragukan keefektifan P5 ini dibandingkan dengan program kurikulum sebelumnya. Selanjutnya, kurangnya sosialisasi dari Kementerian Agama terkait pelaksanaan P5 menyebabkan madrasah harus mengembangkan Proyek ini sendiri.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MAS Tahfizhil Qur'an Islamic Centre maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang perencanaan P5 RA, penelitian ini menyimpulkan bahwa tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MAS Tahfizhil Qur'an Islamic Centre telah terbentuk dengan baik. Tim yang terdiri dari wali kelas 10 dan guru bidang studi, bekerja sama dalam mengkondisikan peserta didik, mempersiapkan bahan dan alat, serta melaksanakan Proyek. Kesiapan madrasah terhadap pelaksanaan P5 RA masih dalam tahap perkembangan karena baru mengadopsi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024 untuk kelas 10. Madrasah menetapkan dua tema dalam dua semester: kewirausahaan pada semester satu

dan suara demokrasi pada semester dua. Tema pertama dilaksanakan pada 4 November 2023, sementara tema kedua pada 2, 3, dan 4 Mei 2024. Dimensi profil pelajar Pancasila tercermin dalam kegiatan P5 RA. Meskipun madrasah belum memproduksi modul Proyek secara mandiri, mereka telah menyesuaikan modul dari pemerintah sesuai kebutuhan madrasah. Namun, belum ada alat evaluasi tertulis untuk mengukur kemampuan peserta didik, sehingga pelaporan hasil Proyek masih menggunakan dokumentasi dari pelaksanaan Proyek.

2. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan P5 RA di MAS Tahfizhil Qur'an Islamic Centre, penelitian menyimpulkan bahwa fasilitator memberikan pemahaman tentang tujuan dan makna tema sebelum melibatkan siswa kelas 10 sebagai panitia dalam pelaksanaan P5 RA. Siswa berperan aktif dalam kegiatan ini, dengan tugas-tugas seperti menjadi MC, tim sukses, calon ketua OSIS, panelis, moderator debat, dan anggota KPPS. Meskipun ada kekurangan seperti antusiasme yang kurang di hari pertama dan kebingungan alur masuk TPS di hari ketiga, partisipasi siswa meningkat pada hari kedua. Fasilitator melakukan refleksi pada 6 Mei 2024 untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan kegiatan serta mengumumkan hasil pemilihan.
3. Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi P5 RA, penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di RA didokumentasikan melalui foto dan video, yang berfungsi sebagai bukti visual dan alat evaluasi penting. Siswa berperan aktif sebagai panitia, sementara guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing mereka. Setiap tahap kegiatan, dari perencanaan hingga penutupan, diabadikan untuk menunjukkan interaksi dan hasil akhir Proyek. Dokumentasi ini kemudian dirinci dalam laporan akhir, berfungsi sebagai arsip kegiatan serta alat pembelajaran dan evaluasi. Evaluasi implementasi P5 RA dilakukan sepanjang kegiatan oleh tim fasilitator dan dituangkan dalam rapor yang menunjukkan perkembangan peserta didik. Meskipun pelaksanaan P5 belum maksimal dan terdapat beberapa kendala, seperti kesulitan menentukan tema dan kurangnya sosialisasi dari Kemenag, tim fasilitator tetap berupaya agar nilai-nilai Pancasila tertanam dalam diri siswa. Kekurangan dalam pelaksanaan diimbangi dengan kerja sama tim fasilitator untuk meningkatkan efektivitas Proyek dan memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.

## **DAFTAR REFERENSI**

Aditomo, A. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

Jakarta: Kemendikbud.

- Azhari, M. (2017). Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat). *Analytica Islamica*, 6(2), 124–135.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090.
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Proyek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365–377.
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335–3344.
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4, November 2022*, 139–150.
- Hidayati, W., Syaefuddin, & Muslimah, U. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Murdianto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.

- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ansiru PAI*, 6(1), 92–106.
- Ropidianti Sianturi, E., Aprianty Simangunsong, F., Yusrian Zebua, E., & Turnip, H. (2022). Pengawasan Dan Evaluasi Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(4), 175.
- Sari, M. K. (2022). *Manajemen Pendidikan Dalam Merdeka Belajar*. Jawa Timur: UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun.
- Satria, R., Adiprima, P., Sekar, Kandi, W., Harjatanaya, & Yani, T. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62.
- Siahaan, A., Hidayat, R., & Rustam. (2019). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Sidik, F. (2020). Hakikat Kurikulum Dan Materi Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(2), 125–135.
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wena, M. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.